

# PENGUATAN SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB STAIN PURWOKERTO

(Tela'ah terhadap Pendekatan, Metode dan teknik  
dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa)

*Subur \**

*Abstract: Learning Arabic is a very complex system of work, which in practice involves a variety of elements and components (objectives, materials, methods, strategies, evaluation, media, educators and learners). And the least healthy learning Arabic is strongly influenced by these elements. Therefore, a systematic effort to strengthen the system becomes important because it will support its effectiveness in learning the Arabic language itself. The research is to look more detailed and objective of the elements of learning Arabic, to see the various advantages and disadvantages, so this could be an input and evaluation for local authorities to follow up the efforts to repair and improve the system. Keywords: Learning, Arabic, and System.*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan situasi kehidupan yang terjadi dalam masyarakat telah menimbulkan dampak terjadinya perubahan cara hidup, gaya hidup, cara berpikir, bahkan cara belajar manusia. Ini merupakan keniscayaan yang pasti terjadi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab akan mengalami perubahan (penyesuaian) agar keberadaannya bisa tetap eksis dan diterima oleh masyarakat yang begitu cepat berubah.

Menurut *al-Munadzzamah al-Islamiyyah at Tarbiyah wa al-'Ulum wa Attsaqafah* (organisasi Islam untuk Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan) yang berpusat di Rabbat Ma-

---

\* Penulis adalah Magister Agama (M.Ag.), dosen tetap Jurusan Tarbiyah (Pendidikan) STAIN Purwokerto.

rokko, ada tiga tantangan dan poros yang dapat membuat Bahasa Arab di masa depan *leading* (tetap eksis dan berdaya). *Pertama*, merancang dan memformulasikan kurikulum pendidikan dan penyusunan buku ajar Bahasa Arab bagi orang non-Arab. *Kedua*, penyiapan dan pengkaderan guru-guru/dosen-dosen/pakar-pakar bahasa Arab dan guru-guru pendidikan Islam serta penyelenggaraan berbagai latihan yang efektif untuk mereka. *Ketiga*, penulisan bahasa-bahasa bangsa Muslim dengan huruf-huruf Arab.<sup>1</sup>

Penataan kembali sistem pembelajaran bahasa Arab yang berbasis desakralisasi dan resaintifikasi serta teknologi pendidikan modern, yang dilakukan dengan kegiatan pelatihan dan workshop-workshop perlu disikapi dan diresponi sedemikian rupa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan tidak '*mabniyyun 'ala al-sukun*' (konvensional dan tidak pernah berkembang).

Program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dulu bernama Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, termasuk program studi yang berumur relatif tua karena telah berdiri sejak tahun 1964. Sebagai program studi yang sudah berproses dalam waktu yang cukup lama, secara ideal telah memiliki berbagai pengalaman suka dan duka, pasang surut, keberhasilan, maupun kegagalan dalam melakukan pembinaan pembelajaran bahasa kepada mahasiswa. Namun, dari pengamatan yang dilakukan, realitas yang ada ternyata tidaklah demikian. Meski di usia yang cukup tua dan seiring perjalanan waktu yang cukup panjang, dengan berbagai dinamika yang ada, situasi dan realitas pembelajaran bahasa Arab maupun media pembelajaran bahasa Arab yang ada tidaklah semakin efektif dan membaik, namun tetap dalam keadaan statis dan stagnan sehingga terkesan semakin tertinggal jika dibandingkan dengan yang dimiliki oleh bahasa asing lainnya.

Dari pengamatan yang ada terkait kondisi Prodi Bahasa Arab sebagaimana dikemukakan di atas, hal ini dapat dilihat dari indikator yang ada; mahasiswa kurang semangat belajar bahasa, mahasiswa PBA kelihatan tidak ada yang menonjol dalam aktivitas berbahasa dan tidak ada gebyar yang signifikan terkait dengan

kegiatan pembelajaran bahasa serta penyediaan fasilitas yang sangat tidak memadai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamsuri Muhammad Syamsuddin dan Mahdi Mas'ud terhadap 30 mahasiswa Ilmu Politik (Humaniora) pada International Islamic University mengenai kesulitan belajar bahasa Arab menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar bahasa Arab ternyata bukan terletak pada substansi atau materi bahasa Arab, melainkan pada ketiadaan minat (100%), tidak memiliki latar belakang belajar bahasa Arab (87%), materi/kurikulum perguruan tinggi (83%), kesulitan memahami materi bahasa Arab (57%), dan lingkungan kelas yang tidak kondusif (50%). Kesulitan belajar bahasa Arab karena faktor psikologis (80%), dan kesan negatif terhadap bahasa Arab (77%).<sup>2</sup>

Sebagai seorang yang lama berkiprah dalam PBA, peneliti merasa sangat sedih dan prihatin melihat realitas ini. Namun demikian, peneliti tidak hanya akan merasa sedih dan prihatin saja, tetapi berusaha menelusuri akar permasalahan dari itu semua dan berusaha mencari kemungkinan-kemungkinan alternatif jalan keluar karena melihat realitas yang memprihatinkan itu tanpa melakukan sesuatu juga tidak ada artinya.

Dalam hal ini, peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini dalam rangka mengetahui berbagai persoalan yang menjadi faktor-faktor penting yang menjadi penyebab, sekaligus ingin mengetahui secara lebih akurat bagian penting mana yang perlu untuk dilakukan perubahan. Hal ini dengan harapan bahwa hasil ini dapat merepresentasikan tentang kegelisahan yang banyak dirasakan oleh para pecinta belajar bahasa Arab.

Kondisi nyata di atas telah mendorong perlunya pembenahan dan perbaikan di berbagai komponen yang terkait dengan sistem pembelajaran Bahasa Arab. Sistem dalam konteks ini seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, yaitu suatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Menurutnya, ciri sistem ada tiga; *Pertama*, sistem pasti memiliki tujuan karena ia menjadi ciri utama, tidak ada sistem tanpa tujuan. Tujuan adalah sasaran

yang akan dicapai oleh setiap pergerakan sistem; *kedua*, sistem selalu mengandung suatu proses yang merupakan rangkaian kegiatan. Kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan, semakin rumit tujuan maka semakin rumit pula proses kegiatan; dan *ketiga*, proses kegiatan dalam suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu. Sistem memerlukan dukungan berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling berkaitan.<sup>4</sup>

Menurut Ahmad Fuad Effendi,<sup>5</sup> sistem pembelajaran jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa adalah rangkaian kegiatan yang terdiri dari pendekatan, metode dan teknik. Pendekatan adalah asumsi atau kepercayaan tentang bahasa dan belajar bahasa. Metode meliputi enam elemen; tujuan, model silabus, tipe kegiatan pembelajaran, peran pembelajar, peran pengajar, dan peran bahan ajar. Teknik mencakup waktu tempat, media, pola interaksi, taktik, dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada kaitan ini, perlu dipikirkan pula adanya upaya pencitraan bahwa bahasa Arab itu penting dikaji dan dikuasai sebagai bahasa studi Islam dan pengetahuan. Di sini, diperlukan pula upaya standardisasi kemampuan bahasa Arab calon mahasiswa maupun calon lulusan perguruan tinggi agama Islam sehingga mereka tidak lagi main-main dengan bahasa Arab.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat dan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran bahasa Arab dan mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab pada prodi PBA yang paling ideal (baik) dalam rangka mempertahankan keberadaan bahasa Arab dan urgensinya di tengah-tengah masyarakat yang begitu cepat berubah orientasi.

## II. METODE PENELITIAN

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan terkait prosedur (langkah-langkah) penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Dilihat dari tujuan, jenis dan sifatnya, maka penelitian ini adalah penelitian diskriptif analitis. Hal ini mengingat kegiatan yang dilakukan lebih bertujuan melakukan diskripsi terhadap

fenomena dan fakta yang terjadi di lapangan untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teori berpikir deduktif dan induktif maupun reflektif (mandar-mandir) yang didukung dengan teori-teori yang ada. Penelitian ini juga bersifat kualitatif dan kuantitatif (presentase). Hal ini dikarenakan data-data yang diperoleh merupakan data angka yang kemudian dikualifikasikan menjadi data non angka, serta dilihat dari lokasi sumber data penelitian ini bersifat *field research* karena data yang akan dikumpulkan dan dianalisis merupakan data lapangan yang diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data angket tertutup maupun terbuka, wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap lapangan.

2. Metode penentuan subjek dan objek. Metode penentuan subjek adalah upaya menentukan sumber data. Subjek adalah suatu yang dituju untuk diteliti atau diharapkan mengenai informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian/sasaran penelitian.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data (subjek) adalah mahasiswa PBA Semester III, V, dan VII, yang berjumlah 119. Dengan melihat subjek tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian *sample* (wakil dari populasi) karena jumlah subjek/populasi lebih dari seratus orang. Sampel yang diambil kurang lebih 10%-15% karena sifat dari subjek yang relatif homogen. Teknik *sampling* yang dipergunakan adalah *stratifikasi random sampling*. Adapun nama-nama *sample* dari subjek penelitian ini adalah sebagai berikut.

No.	Nama	Semester
1	Ahmad Ambari	III
2	Arif Aqil S.	III
3	Mina Yuliati	III
4	Vica Naili M	III
5	Nur Laeliah	III
6	Siti Toyibah	III
7	Asep Saeful Millah	III
8	M. Sohibul Anwar	III
9	Ani Nur Azizah	III
10	Rahma Nur Faidah	III
11	Nining Nurhayati	III
12	Umi Khalifah	III

No.	Nama	Semester
13	Umu Musyarafah	V
14	Ahmad Rozi	V
15	Setya Budi Laksana	V
16	Mustofa	V
17	M. Syafiq Najmudin	V
18	Faizal Samsul B	V
19	Arif Hidayat	V
20	Nur Tri Ngaeni	V
21	Jumiati	V
22	Khairiyatunnisa	V
23	Arif Ru'yat	VII
24	Irfan Helmi	VII
25	Siti Mudrikah	VII
26	Khamidin	VII
27	Murtafingah	VII
28	Asep Sunarko	VII
30	Heri Kurniawan	VII
31	Cipta Elok Hidayah	VII

Di samping subjek penelitian di atas, sumber data lain dalam penelitian ini adalah pengelola dan juga dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab.

Objek (yang menjadi titik perhatian suatu penelitian) dalam penelitian ini adalah sistem pembelajaran Bahasa Arab Prodi PBA dengan beberapa variabel antara lain; pendekatan terhadap bahasa Arab dan belajar bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab pada PTAI, khususnya PBA STAIN Purwokerto yang pada dasarnya sangat menekankan pada aspek komunikasi, model silabus bahasa Arab, tipe pembelajaran bahasa arab, peran pembelajar, peran pengajar, bahan ajar, juga hal yang terkait waktu, tempat, media, pola interaksi, taktik dan strategi pembelajaran bahasa arab PBA.

Adapun diskripsi tentang objek dan variabel/indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Deskripsi	Indikator
1.	Pendekatan	Persepsi, pandangan dan asumsi mahasiswa terkait bahasa Arab dan belajar bahasa Arab.
2.	Tujuan	Goal dan target pembelajaran bahasa Arab
3.	Model Silabus	Format-format silabus yang harus disiapkan

No.	Deskripsi	Indikator
4.	Tipe pembelajaran	Sifat-sifat pembelajaran yang dikembangkan
5.	Peran Pengajar	Aktivitas yang paling tepat dilakukan oleh pengajar
6.	Peran Pembelajar	Aktivitas yang paling tepat dilakukan oleh pembelajar
7.	Bahan Ajar	Kontekstualitas dan aktualitas bahan ajar yang diberikan
8.	Pola Interaksi	Model komunikasi antara pengajar dan pembelajar dalam situasi pembelajaran
9.	Strategi Pembelajaran	Strategi yang digunakan dalam menyajikan materi bahasa Arab
10.	Media	Media-media modern yang digunakan agar pembelajaran berlangsung lebih hidup dan menyenangkan

3. Alat pengumpul data. Dengan melihat variable yang ada, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang digunakan untuk melakukan pengamatan secara partisipatif terhadap berbagai hal yang terkait dengan sistem pembelajaran bahasa Arab PBA STAIN Purwokerto. Dokumentasi digunakan untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan dokumen kurikulum bahasa Arab PBA. Data-data lain yang berasal dari arsip, catatan maupun dokumen lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Wawancara digunakan untuk mendalami dan melakukan kros cek berbagai hal yang terkait dengan data dan informasi yang telah diperoleh melalui angket maupun dokumentasi. Angket digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan sikap dan pandangan mahasiswa yang berkaitan dengan sistem pembelajaran bahasa Arab mahasiswa PBA semester III, V dan VII.

4. Analisis data. Data yang telah terkumpul nantinya akan diklasifikasikan menurut kategori substansi sesuai variabel yang ada. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang hambatan hambatan yang paling dominan dan juga pada aspek perbaikan dilakukan. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis akan menggunakan teknik analisis berpikir deduktif (melakukan analisis terhadap data-data lapangan untuk kemudian diambil suatu

konklusi/kesimpulan) dan induktif (melihat kaidah-kaidah umum untuk kemudian dikaitkan dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan), di samping menggunakan analisis presentase untuk menganalisis data angka yang berasal dari hasil angket, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = *Number of Case* (Jumlah frekuensi/jumlah individu)

P = Angka Prosentase<sup>7</sup>

### III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian dan Analisis Data

Data dan informasi yang telah dikumpulkan, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun penyebaran angket, akan disajikan dan dianalisis. Proses ini dilakukan secara bersamaan. Untuk mempermudah dalam melakukan pembahasan dan analisis, maka dalam penyajian ini akan dibedakan dalam aspek-aspek sebagai berikut.

##### 1. Kurikulum

Kurikulum yang dimaksud di sini adalah materi perkuliahan bahasa Arab yang diberikan pada mahasiswa prodi bahasa Arab. Melihat materi bahasa Arab yang ada, jika kemudian dikaitkan dengan kompetensi bahasa Arab yang harus dimiliki oleh mahasiswa *out put* prodi PBA, maka masih terdapat beberapa kekurangan ataupun kurangnya kronan antara materi (bahan-bahan pengayaan dengan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa PBA). Ada beberapa materi yang seharusnya diberikan pada para mahasiswa PBA sebagai bekal untuk meningkatkan kompetensi mereka. Di antara materinya terkait tulis-menulis, pengayaan kosa-kata, sejarah perkembangan bahasa Arab dan materi tentang syair/puisi. Materi ini diyakini memiliki signifikansi yang tinggi bagi sarjana bahasa Arab. Hal lain yang penting menjadi catatan adalah karakter dan konten materi dalam PBA yang dinilai masih kurang sesuai dengan konsep-konsep atau semangat pendidikan, dan masalah-masalah kontemporer. Hal ini penting diperhatikan



agar bahasa Arab tidak selalu dikaitkan dengan hal yang klasik dan selalu ketinggalan.

## 2. Dosen

Dari segi dosen, prodi PBA memiliki dosen-dosen PBA yang semuanya berlatar belakang S-2 dan pendidikan. Kualifikasi mereka sebagai dosen sudah cukup memadai, namun jika dilihat dari aspek kompetensi, maka masih terdapat *mismatch* antara matakuliah yang harus disampaikan kepada para mahasiswa dengan kompetensi dosen yang ada. Hal ini sesungguhnya bukan hanya problem yang terjadi pada prodi PBA STAIN Purwokerto, tetapi hampir menjadi masalah yang dimiliki oleh semua perguruan tinggi agama Islam.

## 3. Strategi Pembelajaran

Pada dasarnya, penggunaan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan dua hal, yaitu karakter materi bahasa Arab dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Pada prinsipnya, penggunaan strategi apapun dalam penyampaian materi bahasa Arab tidaklah menjadi soal, jika hal itu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan kunci penggunaan strategi adalah strategi itu dapat mendongkrak kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi bahasa Arab. Akan tetapi, dengan melihat realitas kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh dosen, sebenarnya sangat prihatin karena berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran pada prodi PBA. Rata-rata dosen masih menggunakan paradigma lama; mengajar yang penting menghabiskan waktu yang ada, target materi, mengalir apa adanya tanpa memperhitungkan dalam diri mahasiswa telah benar-benar terjadi perubahan signifikan terkait dengan materi yang dipelajarinya. Pembelajaran semestinya dijadikan arena sebagai tempat untuk pemberdayaan mahasiswa baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

## 4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dimaksudkan adalah semua sarana yang dapat dipergunakan untuk membantu meningkatkan aktivitas (semangat belajar dosen dan mahasiswa) dan efektivitas

pembelajaran (mencapai hasil yang maksimal) dalam pembelajaran bahasa Arab, baik berupa media auditif, visual, langsung maupun sarana lain yang dipandang dapat digunakan dalam pembelajaran materi PBA.

### 5. *Evaluasi*

Model-model evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan terhadap materi bahasa Arab program studi PBA banyak yang bersifat konvensional, dan bersifat teoritik sekali. Artinya, materi ujian yang diberikan belum terkait dengan hal substansial yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa program studi PBA, yaitu mengukur kemampuan bahasa yang bersifat praktis dan reseptif.

### B. Penyajian dan Analisis Data Hasil Angket Mahasiswa

Berdasarkan angket yang disebar kepada responden, maka diperoleh data sebagai berikut ini.

1. Pandangan mahasiswa terhadap kurikulum bahasa Arab pada Prodi PBA yang ada saat ini. Mahasiswa menganggap bahwa kurikulum bahasa Arab masih tampak belum sesuai yang diharapkan. Kurikulum masih jauh dari sempurna/ideal karena responden yang menyatakan demikian mencapai 70% lebih. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini, antara lain pandangan yang belum jelas tentang orientasi utama dari pendidikan bahasa Arab. Bahasa Arab masih difokuskan pada fungsi pemahaman terhadap bahasa Arab sebagai alat untuk memahami teks sehingga tidak sesuai dengan idealisme mereka tentang bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari. Mereka berpandangan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih menggunakan kurikulum yang klasik maupun metode yang konvensional sehingga memberikan kesan kurang moderen dan ideal.

2. Pandangan mahasiswa terhadap kisi-kisi materi, materi-materi bahasa Arab pada Prodi PBA yang sangat perlu untuk ditambahkan adalah pada aspek yang terkait dengan materi berbicara. Hal ini masih membutuhkan perhatian yang lebih serius. Pada dasarnya, hakikat bahasa adalah sebagai alat komunikasi antarindividu, dalam kehidupan sehari-hari sehingga asumsinya tidak ada kegiatan berbahasa, kecuali berbicara secara lisan. Lado

menyatakan bahwa tidak ada bahasa kecuali berbicara. Pada kenyataannya, justru aktivitas ini yang banyak tidak terjadi dalam hampir setiap kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada prodi PBA. Respons mahasiswa terhadap kenyataan ini mencapai 90%. Hanya sebagian kecil sekali dosen yang menggunakan pengantar bahasa Arab ketika mengajar dan itu pun tidak konsisten. Tentu saja hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi ketua program PBA agar semangat untuk bercakap-cakap dengan bahasa Arab di kalangan dosen, maupun mahasiswa dapat tumbuh, maka dilakukan secara konsisten/istiqomah.

3. Dalam mempelajari materi bahasa Arab. Urutan materi yang menurut pandangan mahasiswa paling tepat untuk mendukung kemampuan berbahasa Arab adalah lebih memprioritaskan aktivitas penguasaan kosakata dan membaca. Boleh jadi, persepsi ini muncul karena mereka merasakan kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari bahasa Arab banyak terkait dengan masalah kosa kata. Hal ini juga didasarkan pada pandangan bahwa kunci untuk dapat menguasai bahasa Arab dengan baik adalah mampu menguasai kosa kata yang banyak sebagai alat untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain.

4. Pandangan mahasiswa terhadap salah satu faktor yang paling dominan memengaruhi upaya peningkatan kualitas *output* (kualitas mahasiswa/sarjana bahasa Arab) adalah faktor media/sarana yang paling dominan memengaruhi kualitas hasil/*output* (45%). Akan tetapi, perlu dipahami bahwa faktor itu merupakan suatu yang tidak pernah tunggal sehingga di samping faktor media/sarana, faktor dosen dan kualitas *input* juga sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil/*output*. Bahkan, menurut Ahmad Tafsir, faktor pendidik dan proses merupakan hal yang diyakini paling berpengaruh terhadap kualitas *output*.

5. Buku pegangan/referensi perkuliahan materi bahasa Arab yang relevan yang digunakan dalam kuliah materi-materi bahasa Arab. Menurut mahasiswa bahwa buku pegangan/referensi berbahasa Arab yang dimiliki prodi PBA sudah sejak lama memprihatinkan. Hal ini karena prodi PBA dilihat dari segi kiprah termasuk prodi yang cukup tua, tetapi tidak memiliki referensi yang memadai. Respons mahasiswa tentang hal ini sangat meng-

gambarkan realitas yang terjadi dan dialami oleh para dosen dan mahasiswa selama ini.

6. Kompetensi rata-rata (kemampuan rata-rata) yang dimiliki oleh dosen Prodi PBA adalah dosen prodi PBA dari waktu ke waktu yang senantiasa berbenah dan berusaha untuk meningkatkan kualitas, maupun kompetensi yang terkait dengan bidang dan tupoksinya. Akan tetapi, upaya tersebut tidaklah berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Untuk meningkatkan kualitas dosen sangat dibutuhkan banyak hal mulai dari dana, buku-buku pendukung dan motivasi dari para dosen itu sendiri. Meski demikian, respons mahasiswa terhadap kualitas yang dimiliki oleh para dosen relatif bagus meski belum maksimal.

7. Hal yang paling penting untuk dimiliki oleh Dosen PBA agar benar-benar kompeten adalah kemampuan berkomunikasi menjadi modal yang cukup penting. Hal ini dikarenakan pandainya seorang dosen jika tidak mampu berkomunikasi lisan secara baik dengan mahasiswa, maka dapat menemui kegagalan. Di samping itu, komitmen/keseriusan menjadi modal yang tidak kalah penting dengan kemampuan berkomunikasi lisan atau penguasaan materi karena komitmen akan menjadi energi yang tidak akan pernah padam untuk bisa maju.

8. Kelemahan yang paling banyak dimiliki oleh dosen Prodi PBA dalam bidang berbicara dan menggunakan media modern bagi dosen PBA sangat disadari kekurangannya. Hal ini terjadi bukan karena semata-mata faktor dosen saja, melainkan karakter materi bahasa Arab yang kurang banyak dapat disentuh oleh media modern. Namun demikian, hal ini menjadi titik lemah dan harus diatasi dengan pemberdayaan dosen dalam hal menggunakan media moderen tersebut.

9. Proses pembelajaran materi bahasa Arab yang telah berlangsung selama ini masih cukup rendah (42%). Menurut penulis, hal ini terjadi karena dua hal, yakni minat/motivasi mahasiswa yang sangat rendah dan *input* yang kurang bagus, dan proses pembelajaran yang kurang maksimal.

10. Ketika mahasiswa kuliah materi bahasa Arab, membaca teks merupakan kegiatan yang paling mudah sekaligus paling

membosankan. Oleh karena itu, perlu dicari format/strategi agar membaca tidak membosankan.

11. Menurut pandangan mahasiswa, ketika mengikuti kuliah materi-materi bahasa Arab, berbicara dan menguasai tata bahasa adalah dua hal yang sangat penting dan komplementer. Menguasai tata bahasa tanpa menerapkannya dalam aktivitas berbicara menjadikan bahasa tidak fungsional, tetapi berbicara tanpa menguasai tata bahasa juga tidak akan berjalan dengan baik, maka respon mahasiswa terhadap hal ini sangat tepat.

12. Strategi perkuliahan materi-materi bahasa Arab oleh dosen direspons mahasiswa sebagai hal yang cukup (52%) dan kurang (29%). Hal yang sama juga penulis rasakan. Meski rata-rata dosen telah banyak mengikuti pelatihan dan *workshop*, tetapi kebanyakan mereka lebih banyak menggunakan strategi konvensional. Menurut penulis, kesibukan dosen tidak memungkinkan melakukan persiapan matang, di samping mereka kurang tertarik dengan media modern. Jarang di antara mereka yang menggunakan LCD.

13. Hambatan yang sering mahasiswa rasakan dalam kegiatan perkuliahan materi bahasa Arab adalah rendahnya motivasi, dan hal ini sangat diakui mahasiswa (74%). Problem terbesar adalah membangkitkan motivasi, sedang motivasi selalu berangkat dari kebutuhan dan kesenangan. Jika dua hal ini ada pada mahasiswa, maka menguasai bahasa Arab adalah sesuatu yang menyenangkan.

14. Teknik yang paling disukai mahasiswa ketika belajar berbicara adalah berlatih bercakap-cakap. Respon ini menunjukkan betapa sesungguhnya mahasiswa sangat memahami hakikat bahasa dan sesuatu yang harus dilakukan ketika belajar bahasa, yakni berlatih (65%) dan menirukan (23%). Hanya saja, pada kenyataannya aktivitas tersebut sangat rendah. Tentu saja, hal ini karena faktor motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

15. Jalan keluar yang paling tepat agar kesulitan berbicara dapat dihilangkan seperti pepatah Arab: *jarrib wa lahidz takun 'arifan* (mencoba/berlatih terus-menerus maka kelak akan bisa)

harus menjadi model dalam belajar berbicara bahasa Arab. Di beberapa lembaga pengembangan bahasa, selalu melakukan hal yang demikian sehingga pembelajaran bahasa dapat berhasil dengan baik.

16. Kesulitan yang sering ditemukan mahasiswa dalam kegiatan membaca teks Arab karena tulisannya tidak berharakat (61%), dan karena kurang biasa (35%). Oleh karena itu, dapat menjadi catatan bahwa belajar bahasa harus melalui pembiasaan.

17. Jika mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca teks Arab, maka yang mereka lakukan adalah mereka berinisiatif untuk mencari jawaban kepada teman (65%) dan mencari rumus tata bahasa (23%).

18. Model evaluasi materi-materi bahasa Arab Prodi PBA yang berlangsung selama ini menurut mahasiswa memiliki ketepatan rata-rata cukup (48%) dan baik (29%). Hal ini merupakan catatan tersendiri bagi program studi agar lebih keras lagi berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Arab.

19. Model-model perkuliahan materi-materi bahasa Arab yang digunakan oleh dosen selama ini sebagian besar senantiasa menempatkan mahasiswa dalam posisi aktif dan partisipatif, tetapi dari indikator respons mahasiswa hal ini belum sepenuhnya terwujud karena indikator *active learning* mendapat respons yang rendah.

20. Kedisiplinan/keaktifan dosen dalam masuk memberi kuliah rata-rata berkategori baik cukup tinggi (58%), tetapi dari observasi lapangan hal ini tidak sepenuhnya benar. Dari pengamatan, banyak dosen yang masuk kuliah telat, tetapi keluar lebih cepat dari waktu yang sebenarnya dan mahasiswa menerima dengan sangat senang.

21. Posisi tempat duduk mahasiswa dalam perkuliahan yang paling tepat untuk memberikan akses yang sama terhadap setiap aktivitas mahasiswa. Respon mahasiswa dalam melihat formasi tempat duduk yang tepat untuk pembelajaran masih belum jelas karena jawaban yang diberikan kurang konsisten antara a, b dan c. Posisi yang diharapkan sebenarnya jawaban leter U, C atau O yang memberikan pengertian sama. Ternyata, respon mahasiswa/

responden untuk opsi ini tidak konsisten, yang berarti hal ini kurang dipahami oleh mahasiswa. Jawaban yang sebenarnya diharapkan adalah keseimbangan antara jawaban pertama, kedua, dan ketiga. Kondisi ini mengharuskan agar mahasiswa diberi informasi yang lebih lengkap terkait formasi tempat duduk yang mendukung proses pembelajaran aktif.

23. Lingkungan kelas untuk mahasiswa prodi PBA yang ideal adalah tergambar. Mahasiswa tampaknya sangat mengharapkan agar kelas yang digunakan untuk perkuliahan materi bahasa Arab prodi PBA dapat menggunakan kelas dan lingkungan khusus (*bi'ah lughawiyah*). Hal ini dimaksudkan agar tercipta situasi berbahasa.

24. Jenis evaluasi yang tepat untuk materi-materi bahasa Arab adalah mayoritas (84%) mengatakan bahwa evaluasi yang bersifat praktis adalah yang paling tepat digunakan untuk melihat kompetensi mahasiswa dalam penguasaan materi-materi bahasa pada pembelajaran bahasa Arab prodi PBA. Ini juga memberikan indikasi bahwa mahasiswa sebenarnya memiliki harapan yang besar terhadap penerapan/praktik dalam setiap kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Hanya saja mereka kurang memahami bahwa yang dimaksud praktik adalah dengan penggunaan praktik lisan, sehingga hanya mencapai (3%).

25. Pola interaksi dosen dan mahasiswa yang berlangsung selama ini menurut pandangan mahasiswa relatif baik. Tentu saja, hal ini merupakan suatu yang tidak aneh karena dosen rata-rata sudah mengikuti berbagai pelatihan terkait strategi pembelajaran aktif (*active learning*), maupun pelatihan lain yang terkait dengan peningkatan kualitas perkuliahan mahasiswa.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari analisis terhadap data-data hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Dari sisi kurikulum, perlu ada reorientasi kurikulum. Muatan kurikulum perlu diarahkan pada kompetensi mahasiswa yang diharapkan;

2. Dari sisi tujuan dan target, perlu lebih ditunjukkan kepada kemampuan praktis, reseptif dan ekspresif serta dengan target yang jelas dan terukur;

3. Dari sisi dosen, perlu lebih aktif melakukan bimbingan kepada mahasiswa serta meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan media modern serta terus berpacu untuk meningkatkan kompetensinya;

4. Dari sisi media, perlu peningkatan dalam pemanfaatan media (sumber belajar) yang ada; dan

5. Dari sisi pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan sangat kurang variatif dan kurang menggunakan model *active learning* serta model evaluasi yang masih cenderung mengukur aspek kognitif.

## ENDNOTE

<sup>1</sup> Muhib Abdul Wahid, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta; LemLit UIN Syahid, 2008), hal. 55.

<sup>2</sup> *Ibid.* hal. 115.

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, 2008:195.

<sup>4</sup> *Ibid.*(2008:195).

<sup>5</sup> Ahmad Fuad Efendi, 2008 : 2.

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto, 2002 : 107.

<sup>7</sup> Anas Sudijono, 1997 : 40.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qadir Ahmad, Abdurrahman. 1979. *Thuruqu Ta'alim al-Lughah al-'Arabiyah*. Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Mishriyah.
- Al-Sya'alabi, Ahmad. 1961. *Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Cet. 11, Kairo: TP.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 'Atha, Ibrahim Muhammad. 1996. *Thuruqu Tadrīs al-Lughah al-Arabiyah Wa al-Tarbiyah al-Diniyah*. Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah.
- Badri, Kamal Ibrahim dan Mahmud Nuruddin. 1406 H. *Nadzkarah Asas al-Ta'lim al-Lughah al-ajnuhiyah*. Jakarta: LIPIA.
- Dahlan, Djuwairiah. 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: al-Ikhlas.
- Fariyah, Anis. 1973. *Nazhriyat Hal Lughah, dar al-Kitab al-Ubnany*. Beirut: dar al-Kitab al-Ubnany.



- Hamid, Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Idris, Mardjoko. 2008. *Semantik al-Qur'an; Pertentangan dan Perbedaan Makna*. Yogyakarta: Teras.
- Jassem, Ali. 1996. *Thuruqu Ta'lim al-Lughah al-'arabiyah Li al-Ajanib*. Kuala Lumpur: A.S Noorden.
- Kamalie, Saifullah. 2004. "Penggunaan Media, Alat Peraga dan Teknologi dalam Pengembangan Bahasa Arab" dalam makalah. Jakarta: Diklat 12-23 Mei 2004.
- \_\_\_\_\_. 2004. "Menciptakan Lingkungan Belajar Untuk Bahasa Arab" dalam makalah. Jakarta: Diklat 12-23 Mei 2004.
- Mahmudah, Umi. 2008. "Active Learning" dalam *Pembelajaran Bahasa Arab Malang*: UIN Malang Press.
- Munir. 1996. "Nizhamu Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah fi al-Ma'had al-Islamiyah, Darul Huda," dalam Skripsi.
- \_\_\_\_\_. 2005. "Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing" dalam buku *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. dkk. 2005. *Rekonstruksi dan Modernisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Indonesia (Tela'ah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Ridla, Muhammad Jawwad. 2002. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (perspektif sosiologi-filosofis)*. Yogyakarta: P.T Tiara Wacana.
- Sumardi, Mulyanto. 1974. *Pengajaran Bahasa asing; Sebuah Tinjauan Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Pengembangan Pemikiran dalam Pembelajaran Bahasa*, Jakarta: tpn.
- Syakur, Nazri. 2008. *Proses Psikologik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa*. Yogyakarta: UIN Bidang Akademik.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kritik Sastra Arab (Pengertian, Sejarah dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Teras.
- Syalaby, Ahmad. 1983. *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah lighairi al-'Arab*. Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah.
- Team Penyusun. 1976. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAIN*. Jakarta.
- Wahab, Muhib Abdul. 2004a. "Pengembangan Tekknik dan Model Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab" dalam makalah Diklat 12-23 Mei 2004.
- \_\_\_\_\_. 2004b. "Teknik dan Model Penyajian Materi Bahasa Arab" dalam makalah Diklat 12-23 Mei 2004.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: LemLit UIN Syahid.
- Zaenuddin, Rodliyah. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.